

SKRIPSI

**FRONT PEMBELA ISLAM : FANATISME AGAMA
MEMBENTUK PRASANGKA AGAMA**



Disusun Oleh :

Aninditya Dana Paramitha

145120301111088



JURUSAN S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**Front Pembela Islam : Fanatisme Agama
Membentuk Prasangka Agama**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

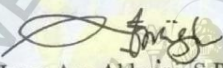
Aninditya Dana Paramitha

NIM. 145120301111088

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 12 Desember 2018

Tim Penguji

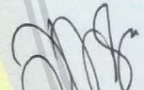
Ketua Majelis Sidang Penguji,


Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T

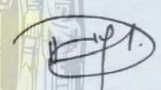
NIP/NIK. 20100878052322001

Ketua Penguji

Anggota Penguji,


Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi

NIP/NIK. 2013048103262001


Selly Dian Widayarsi, S.Psi., M.Psi

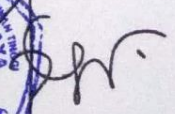
NIP/NIK. 2012088606132001

Malang, 12 Februari 2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak

NIP. 19690314 199402 1 001



LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninditya Dana Paramitha

NIM : 145120301111088

Jurusan : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Front Pembela Islam : Fanatisme Agama Membentuk Prasangka Agama" adalah benar karya sendiri, bukan karya ilmiah atau skripsi orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Aninditya Dana Paramitha

NIM. 145120301111088

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UCAPAN TERIMA KASIH



ABSTRAK
FRONT PEMBELA ISLAM : FANATISME AGAMA
MEMBENTUK PRASANGKA AGAMA

Aninditya Dana Paramitha

145120301111088

Dr. Lusy Asa Akhrani, S. Psi., M. Psi. T.

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran fanatisme agama terhadap prasangka agama pada anggota Front Pembela Islam. Penelitian ini melibatkan 95 anggota FPI sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah sebagian anggota FPI di Malang Selatan dan Madura. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota FPI Malang Selatan dan Madura. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala fanatisme agama baru Aninditya dan Imadudin (2018) yang telah diuji coba pada anggota KAMMI dan skala prasangka agama Rumadjak (2018). Reliabilitas skala fanatisme agama sebesar 0,709 dan reliabilitas untuk skala prasangka agama sebesar 0,851. Pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat peran fanatisme agama dalam membentuk prasangka agama terhadap anggota FPI dengan F sebesar 0,766 dan p sebesar 0,928.

Kata kunci: fanatisme agama, prasangka agama, FPI

ABSTRACT
FRONT PEMBELA ISLAM : RELIGIOUS FANATICISM
FORMING RELIGIOUS PREJUDICE

Aninditya Dana Paramitha
145120301111088

Dr. Lusy Asa Akhrani, S. Psi., M. Psi. T.

Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences
Brawijaya University

Abstract

This study aims to determine the role of religious fanaticism on religious prejudice on members of the Islamic Defenders Front. This study involved 95 FPI members as research subjects. The sampling technique uses accidental sampling. The sample of this study was a part of FPI members in South Malang and Madura. The population in this study were members of the South Malang FPI and Madura. The measurement tool used in this study is the scale of the new religious fanaticism Aninditya and Imadudin (2018) which has been tested on KAMMI members and Rumadjak religious prejudice scale (2018). The reliability of the religious fanaticism scale was 0.709 and the reliability for the religious prejudice scale was 0.851. Processing data obtained in this study using simple linear regression analysis. The results of this study are that there is no role of religious fanaticism in shaping religious prejudice towards FPI members with F of 0.766 and p of 0.928.

Keyword : religious fanaticism, religious prejudice, FPI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Prasangka Agama Terhadap Toleransi Beragama Pada FPI Jawa Timur”.

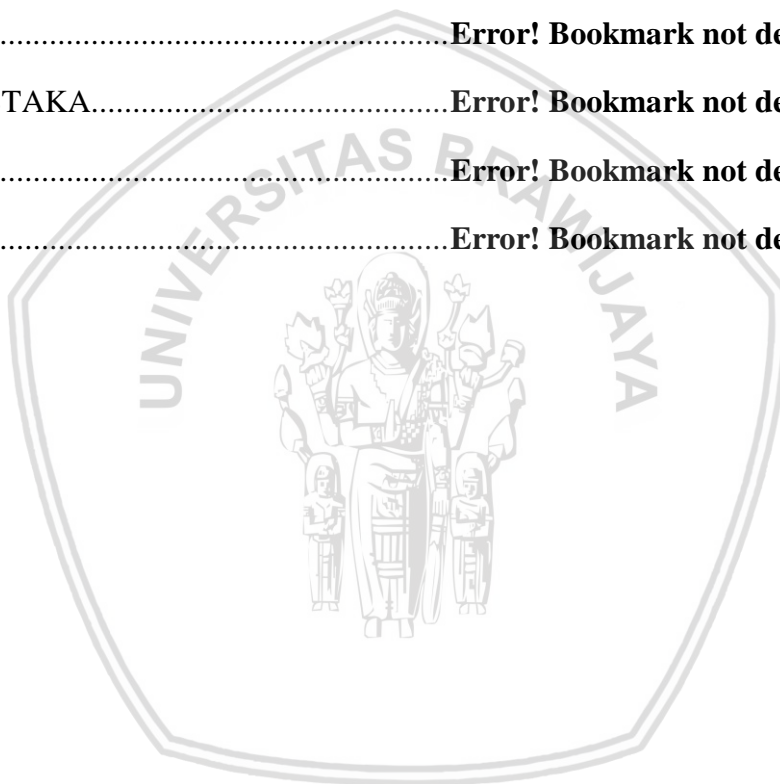
Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Studi Psikologi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ika Herani S.Psi., M.Si., Psi selaku Sekretaris jurusan yang telah banyak membantu dalam proses mempersiapkan ujian.
4. Ibu Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan, masukan, maupun perbaikan kepada penulis agar penelitian dalam skripsi ini segera tuntas.
5. Ibu Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi dan Ibu Selly Dian Widayarsi, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji skripsi yang telah membantu memberikan kritik, saran, maupun bimbingannya kepada penulis.
6. Keluarga Chambali yang telah memberikan motivasi, doa, maupun dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Paswalti dan Bani Fatchurachman yang telah memberikan do’a dan dukungan.
8. Tim peneliti : Mas Imad, Mas Ramba, Mas Sueb, Mas Pewe, dan Mas Marhawi yang telah membantu penelitian dan menghibur serta peneliti bagian awal, Mba Retta dan Mas Widi yang telah banyak membantu.
9. Teman-teman saya, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu karena banyak, yang senantiasa memberikan dukungan bagi penulis maupun pertanyaan yang dapat memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
BAB I	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 1	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 2.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	18
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint skala fanatisme agama sebelum uji coba.....	25
Tabel 2. Blueprint skala prasangka agama	26
Tabel 3. Penilaian Validitas Tampang	27
Tabel 4. Blueprint fanatisme agama setelah uji coba.....	28
Tabel 5. Kriteria Reliabilitas Berdasarkan Cronbach Alpha	28
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	29
Tabel 7. Data Demografis Subjek Penelitian	32
Tabel 8. Rumus Data Hipotetik	33
Tabel 9. Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik Fanatisme dengan Prasangka	33
Tabel 10. Kategorisasi Variabel	34
Tabel 11. Kategorisasi Variabel Fanatisme dengan Prasangka	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	44
LAMPIRAN 2.	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Indonesia juga menjadi salah satu negara demokratis dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Jumlah pemeluk agama di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2011 (kependudukan.lipi.go.id) yaitu, pemeluk agama Islam sebanyak 201,2 juta jiwa (87,18%), Kristen 16,5 juta jiwa (6,96 %), Hindu 4 juta jiwa (1,69%), Budha 1,7 juta jiwa (0,72%), pemeluk Khonghucu sekitar 117,1 ribu jiwa (0,005%), dan sisanya sebanyak 1.196,31 jiwa (0,51%) memeluk agama dan kepercayaan lokal. Terlihat jelas perbedaan jumlah prosentase pemeluk agama mayoritas dan minoritas di Indonesia. Berdasarkan data tersebut diketahui bila prosentase pemeluk agama islam di Indonesia per 2011 adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 87,18%, maka mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam.

Tidak menutup kemungkinan para penduduk Indonesia membuat suatu kelompok persatuan Islam. Salah satu kelompok tersebut berinisiatif untuk membuat aturan hukum berdasarkan syariat Islam dengan adanya jumlah muslim yang banyak di Indonesia (Damayanti, Thayibi, Gardhiani, Limy, 2003). Terbentuklah Front Pembela Islam (FPI) adalah salah satu kelompok yang secara intens menuntut diberlakukannya syariat Islam di Indonesia. Sering kali kelompok FPI muncul dalam pemberitaan media massa.

Banyaknya masyarakat Indonesia membuat masyarakat melakukan interaksi dengan berbagai macam orang dengan latar belakang agama, suku dan kebudayaan berbeda. Menurut Philipus & Aini (2004) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antar individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain. Terdapat tiga bentuk interaksi menurut Philipus & Aini (2004), yaitu kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). Penjelasan Philipus & Aini (2004) mengenai pertentangan atau konflik ini disebabkan oleh perbedaan tertentu yang meliputi perbedaan ciri badaniah, emosi, unsur kebudayaan, pola perilaku, perbedaan ekonomi, perbedaan agama, dan perbedaan lainnya.

Indonesia pernah mengalami konflik antar kelompok agama, seperti yang dilakukan oleh anggota FUI (Front Umat Islam) dan FPI terhadap kelompok agama Katolik. Pemberitaan tahun 2014 (siarbatavianews.com) menyatakan bahwa FUI dan FPI mengepung Gereja Katolik Paroki Santo Stanislaus Kostka yang berlokasi di Kampung Kalimiring, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Hal ini dikarenakan adanya tentangan untuk pembangunan gereja tersebut, sedangkan pembangunan gereja tersebut telah mengantongi IMB (Izin Mendirikan Bangunan) terlebih dahulu dari Wali Kota Bekasi. Pengepung gereja menduga adanya izin yang dipalsukan untuk mencari dukungan yang kenyataannya tidak benar dan telah memenuhi asas-asas pemerintahan untuk pendirian bangunan. Akan tetapi dalam orasi massa FUI dan FPI juga menyatakan bahwa dengan

kemenangan pihak penggugat, pembangunan gereja haruslah dihentikan. Aksi tersebut pun langsung dihentikan oleh kepolisian setempat. Pihak kepolisian juga sudah menjaga dengan baik agar massa tidak sampai mengganggu pembangunan gereja tersebut.

Fenomena di atas adalah salah satu contoh konflik antar kelompok agama dengan agama lain yang dikarenakan adanya dugaan pemalsuan izin untuk pembangunan gereja. Sementara itu, jemaat Katolik telah memenuhi persyaratan yang ada dan tidak adanya pemalsuan untuk izin pembangunan gereja. Hal ini adalah bentuk adanya perilaku negatif terhadap kelompok lain yang didasari oleh sikap yang negatif pula terhadap kelompok lain. Adanya sikap memandang kelompok agama lain lebih rendah dari kelompoknya inilah merupakan gambaran dari prasangka agama.

Prasangka menurut Watson (Kuncoro, 2008) adalah sikap negatif yang kaku (intoleran) terhadap sebuah kelompok orang tertentu. Prasangka adalah suatu sikap negatif yang tidak tepat terhadap suatu kelompok atau anggota dalam kelompok tertentu (Myers, 2012). Pada umumnya individu cenderung menilai negatif kelompok lain karena kelompok lain merupakan *out-groupnya*.

Hal ini selaras dengan konsep sikap terhadap *in-group* dan *out-group*. Pada umumnya seseorang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompoknya (*in-groupnya*) dan cenderung memiliki pandangan negatif terhadap kelompok lainnya (*out-groupnya*).

Dalam sebuah kelompok terdapat istilah *in-group* dan *out-group*. *In-group* menurut Sumner (Ginintasi, 2008) adalah kelompok sosial yang dijadikan tempat oleh individu-individunya untuk mengidentifikasi dirinya. *Out-group* adalah kelompok sosial yang oleh individunya diartikan sebagai lawan *in-group* atau kelompok sosial di luar anggotanya.

Berkebalikan dengan cara pandang terhadap kelompok lain, individu cenderung memandang tinggi bahkan berlebihan menilai kelebihan kelompoknya. Suatu kelompok sosial tertentu kurang lebih akan mempunyai kecenderungan yang menganggap bahwa segala sesuatu yang termasuk dalam kebiasaan kelompoknya sendiri merupakan sesuatu yang terbaik apabila dibandingkan dengan kebiasaan kelompok lainnya (Sujandi, 2016). Hal ini dikarenakan adanya kecintaan pada kelompoknya. Kecintaan yang berlebihan terhadap kelompoknya secara berlebih disebut fanatisme (Ismail dalam Rini dkk, 2016).

Fanatisme menurut Ismail (Rini, Suryanto & Matulesy, 2016) adalah antusiasme atau semangat yang berlebihan yang tidak didasari oleh akal sehat melainkan emosi yang tidak terkendali. Ketidakadaan akal sehat ini yang mendorong individu atau kelompok melakukan atau mencintai hal yang diyakininya secara berlebihan hingga dapat menentang individu atau kelompok lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Maka individu yang fanatisme akan mencintai suatu hal secara berlebihan hingga memandang hal lain tidak lebih baik dari pandangan yang dipercayainya.

Peneliti berasumsi bahwa suatu anggota kelompok yang mencintai kelompoknya secara berlebih (sebagai gambaran sikap *in-groupnya*)

sehingga menyebabkan individu tersebut berprasangka dengan kelompok agama lain. Dalam konteks ini, peneliti memiliki asumsi serupa pada anggota-anggota kelompok FPI. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi fanatisme semakin tinggi pula prasangka anggota FPI sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peran fanatisme terhadap prasangka dalam ranah agama yang berjudul “Front Pembela Islam: Fanatisme Agama Membentuk Prasangka Agama”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat peran fanatisme agama dalam membentuk prasangka agama pada anggota FPI?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui peran fanatisme agama dalam membentuk prasangka agama pada anggota FPI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya maupun bagi akademisi yang ingin menggali lebih dalam tentang fanatisme agama dan prasangka.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman mengenai fanatisme agama dan prasangka agama pada kelompok agama.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Syaefudin (2014) dengan judul “Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)”. Penelitian ini merupakan studi pustaka yang menyajikan beberapa fakta dengan memperhatikan interaksi lebih lanjut dan implikasi dari gerakan sosial FPI. Kegiatan yang difokuskan adalah kegiatan dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jargon perjuangan dakwah “amar makruf nahi munkar” FPI dan tindakan FPI yang beberapa kali berujung kekerasan pada kondisi sosial masyarakat Indonesia yang multikultural dan multi agama. Hasilnya simbol dan jargon perjuangan dakwah “amar makruf nahi munkar” Front Pembela Islam (FPI) penting di kaji ulang disesuaikan dengan realitas kondisi sosial masyarakat yang melingkupinya, belum semua kalangan di Indonesia bisa dianggap betul-betul siap untuk menjalankan demokrasi dengan baik dan benar.
2. Susilo Wibisono & Muhammad Taufik (2017) dengan judul “Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik Dan Fundamentalisme Agama Pada Mahasiswa Muslim: Analisis Dengan Model Rasch”. Tujuan penelitian menjelaskan keterkaitan antara orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme agama pada kalangan mahasiswa Muslim. Menggunakan metode analisis pengolahan data model Rasch sebagai model pengukuran yang lebih kuat secara metodologis. Hasilnya adalah adanya korelasi antara orientasi keberagamaan ekstrinsik dan fundamentalisme pada kelompok Muslim.
3. Novie Lucky. A dan Rr. Nanik Setyowati (2013) berjudul “Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas

Suporter Persebaya Bonek Di Surabaya)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran perilaku fanatisme Bonek mendukung Persebaya serta menguraikan faktor penyebab timbulnya perilaku fanatisme anggota. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa suporter Persebaya dengan Bonek memiliki pandangan yang sama dalam mendukung Persebaya sehingga lahirnya perilaku fanatisme Bonek.

4. M. Alfandi (2013) dengan judul “Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam”. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui potensi yang bagaimana pemicu timbulnya konflik internal antar kelompok Islam. Hasilnya menjelaskan bahwa dari prasangka yang peneliti ajukan sebagai pemicu konflik. Terdapat tiga faktor yaitu kognisi, afektif, dan konasi yang mana sebenarnya dari ke dua kelompok tersebut tidak menunjukkan kriteria yang tinggi untuk dapat memicu adanya konflik.
5. Jurnal yang berjudul: *The Influence of Private Conformity, Group Self-Esteem, Fanaticism and Obedience toward The Aggressiveness of Political Party Partisan*. Oleh: Rr. Amanda Pasca Rini, Suryanto, Andik Matulesy (2016) merupakan penelitian yang meneliti lima variabel yaitu fanatisme, agresivitas, group self esteem, kepatuhan dan *private conformity* pada partisan partai politik. Hipotesis yang diterima pada penelitian tersebut adalah adanya pengaruh dari fanatisme pada agresivitas, adanya pengaruh dari kepatuhan pada otoritas, dan adanya

pengaruh dari *private conformity* terhadap agresivitas dengan kepatuhan sebagai variabel mediator.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fanatisme Agama

1. Pengertian Fanatisme Agama

Fanatisme atau fanatik menurut Chaplin (1981) adalah satu sikap yang penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Menurut Churchill (Prakoso, 2013) bahwa seseorang yang fanatik tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan berubah pokok materi. Seorang fanatik akan tetap pada pemikiran yang diyakini dan tidak akan merubahnya.

Menurut Ismail (Rini, Suryanto & Matulessy, 2016) perilaku fanatik adalah antusiasme atau semangat yang berlebihan. Tidak didasarkan oleh akal sehat melainkan dengan emosi yang tidak terkendali. Ketidakadaan akal sehat ini yang mendorong individu melakukan atau mencintai hal yang diyakini secara berlebihan atau tidak proposional. Akan melakukan apa saja untuk mempertahankan keyakinannya. Bahkan dapat menentang orang lain yang berbeda pandangan. Fanatik cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan.

Berbagai pendapat di atas, penulis memahami bahwa fanatisme adalah sikap seseorang atau kelompok yang berlebihan terhadap suatu pandangan yang dipercayai dan tidak dapat diubah pada tanpa melihat

kebenaran yang ada dengan didasari oleh emosi. Penulis juga memahami tentang fanatisme agama adalah sikap seseorang atau kelompok yang mempercayai pandangan agamanya dan menganggap ajaran agamanya paling benar. Ciri-ciri fanatisme menurut Ismail (Rini, Suryanto & Matulesy, 2016) adalah adanya antusiasme semangat berlebihan yang tidak berdasarkan pada akal sehat melainkan pada emosi tidak terkendali

2. Indikator Fanatisme

Indikator variabel fanatisme menurut Ismail (Rini, 2016) adalah sebagai berikut :

- a. Antusiasme atau semangat yang berlebihan. Tidak didasarkan oleh akal sehat melainkan dengan emosi yang tidak terkendali. Ketidakada akal sehat ini yang mendorong individu
- b. Akan melakukan apa saja untuk mempertahankan keyakinannya. Bahkan dapat menentang orang lain yang berbeda pandangan
- c. Individu yang diberi doktrin terus menerus dan tidak diimbangi oleh wawasan yang luas dan pengetahuan yang tinggi dapat membentuk individu terbentuk sesuai dengan doktrin yang diberikan. (Ismail,2008)

Penelitian ini menggunakan indikator fanatisme milik Ismail (Rini, 2016) karena dapat menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan fokus studi, yaitu fanatisme agama.

B. Prasangka Agama

1. Pengertian Prasangka Agama

Prasangka atau *prejudice* adalah istilah yang berasal dari kata *praejudicium*, artinya adalah pernyataan atau kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu (Dovidio, 2008). Allport (Dovidio, 2008) berpendapat bahwa prasangka adalah antipati berdasarkan generalisasi yang salah atau generalisasi yang tidak luwes. Antipati itu dapat dirasakan atau dinyatakan. Antipati dapat langsung ditujukan kepada kelompok atau individu dari kelompok tertentu.

Menurut Watson (1984) prasangka adalah sikap negatif yang kaku (tidak toleran) terhadap sebuah kelompok orang tertentu. Menurut Myers (2012) prasangka adalah suatu sikap negatif yang tidak tepat atau tidak benar terhadap suatu kelompok atau anggota dalam kelompok tertentu. Prasangka adalah sikap negatif yang tidak tepat terhadap kelompok lain.

Peneliti memahami bahwa prasangka adalah sikap negatif terhadap orang lain atau kelompok tertentu. Pemahaman tentang prasangka agama adalah sikap negatif seseorang atau kelompok agamanya terhadap seseorang atau kelompok agama lain.

2. Sumber Prasangka

Menurut Myers (2012), timbulnya prasangka dilatarbelakangi oleh beberapa sumber antara lain sumber sosial, motivasi, dan kognitif.

a. Sumber Sosial :

1) Perbedaan Sosial

Adanya ketidaksamaan status yang ada dalam lingkungan manusia. Misal, perbedaan status, ekonomi, hingga besar kecilnya kekuasaan yang dimiliki manusia.

2) Sosialisasi

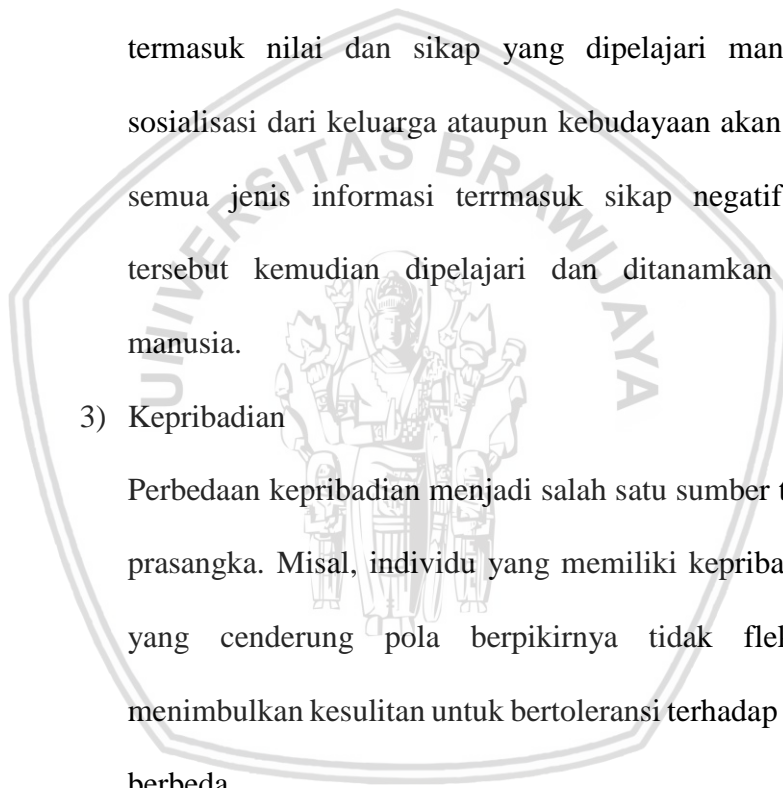
Adanya status yang tidak seimbang dan berbagai sumber lainnya termasuk nilai dan sikap yang dipelajari manusia. Misal, sosialisasi dari keluarga ataupun kebudayaan akan mewariskan semua jenis informasi termasuk sikap negatif. Sosialisasi tersebut kemudian dipelajari dan ditanamkan dalam diri manusia.

3) Kepribadian

Perbedaan kepribadian menjadi salah satu sumber terbentuknya prasangka. Misal, individu yang memiliki kepribadian otoriter yang cenderung pola berpikirnya tidak fleksibel akan menimbulkan kesulitan untuk bertoleransi terhadap sesuatu yang berbeda.

4) Agama

Ide religius yang diciptakan oleh individu atau kelompok tertentu dapat menimbulkan prasangka. Agama juga mengenal istilah fanatik dan taat dimana terdapat perbedaan diantara keduanya.



5) Konformitas

Tindakan prasangka yang dilakukan karena adanya keinginan untuk disukai dan diterima. Kebiasaan yang ada dan norma yang berlaku dan berkembang, dapat merubah prasangka yang dimiliki individu (bertambah atau berkurang).

6) Dukungan Institusional

Institusi sosial berupa sekolah, pemerintahan, dan media dapat mensosialisasikan praktik prasangka terhadap masyarakat. Dukungan terhadap prasangka sering kali tidak disadari melalui kebijakan hukum dan peraturan yang ada.

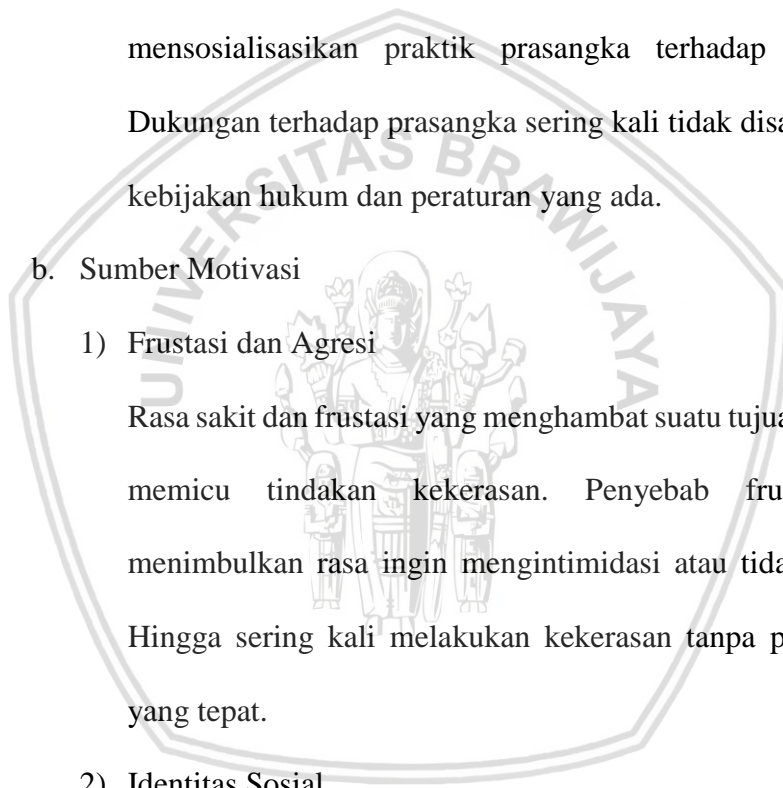
b. Sumber Motivasi

1) Frustrasi dan Agresi

Rasa sakit dan frustrasi yang menghambat suatu tujuan sering kali memicu tindakan kekerasan. Penyebab frustrasi dapat menimbulkan rasa ingin mengintimidasi atau tidak diketahui. Hingga sering kali melakukan kekerasan tanpa pertimbangan yang tepat.

2) Identitas Sosial

Identitas sosial dapat membuat individu mengasosiasikan dirinya dengan kelompok sehingga ia memperoleh harga diri. Disisi lain individu cenderung akan membandingkan diri dengan kelompok lain yang akan memicu bias.



3) Bias dalam Kelompok

Individu dalam suatu kelompok cenderung memiliki alasan apapun untuk memandangi kelompoknya dengan nilai positif. Hal ini menjadikan individu memiliki alasan yang kuat untuk memisahkan diri dengan kelompok lain.

4) Kebutuhan akan Status, Penghargaan Diri, dan Rasa Memiliki

Status yang bersifat relatif dimana untuk memunculkan status yang kita miliki, dibutuhkan orang lain yang berada di bawah kita. Hal tersebut dapat memunculkan rasa superioritas akan diri dan kelompok yang diikuti. Memandang rendah kelompok lain menjadi salah satu hal untuk memperkuat kelompok yang diikutinya.

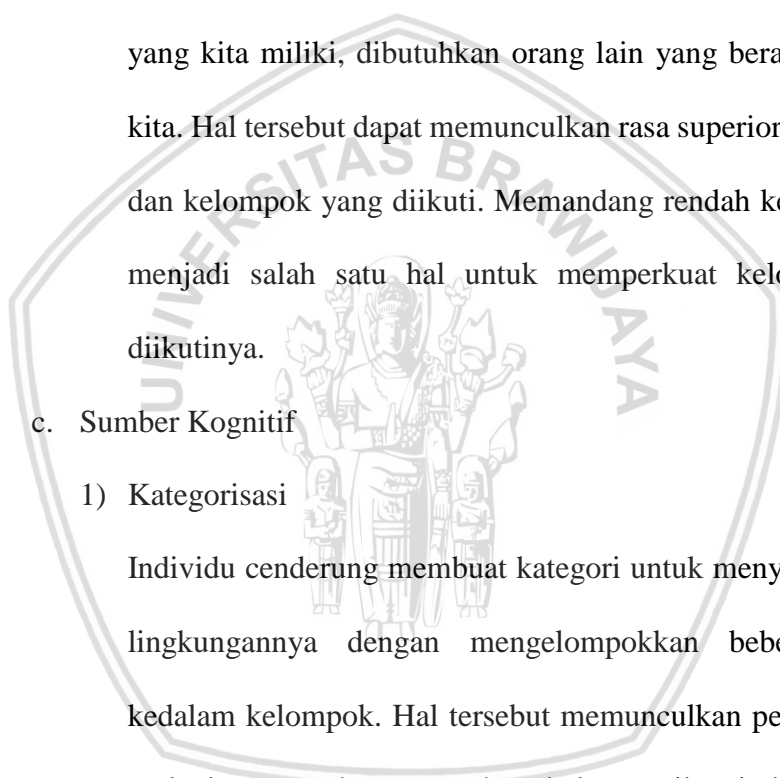
c. Sumber Kognitif

1) Kategorisasi

Individu cenderung membuat kategori untuk menyederhanakan lingkungannya dengan mengelompokkan beberapa objek kedalam kelompok. Hal tersebut memunculkan persamaan dan perbedaan yang berpengaruh pada ketertarikan individu dengan kelompoknya.

2) Bias Kepentingan Kelompok

Kesalahan atribusi dapat membelokkan penjelasan seseorang terhadap perilaku anggota kelompok. Seringkali mengabaikan perilaku positif yang dilakukan oleh anggota di luar kelompok.



3. Aspek Prasangka

Prasangka menurut Myers (2012) adalah sikap. Sikap adalah kombinasi dari perasaan, kecenderungan bertindak, dan keyakinan. Sikap menurut Ahmadi (1991) memiliki tiga aspek/dimensi yaitu kognitif, afektif, serta konatif.

a. Aspek Kognitif

Sikap yang berhubungan dengan gejala mengenal dalam pikiran, wujud dari pengolahan pengalaman dan keyakinan serta harapan individu tentang sekelompok obyek tertentu.

b. Aspek Afektif

Proses yang menyangkut pada perasaan tertentu. Misal, ketakutan, simpati, kedengkian dan lainnya yang ditunjukkan pada obyek tertentu

c. Aspek Konatif

Berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat akan suatu obyek. Misal, kecenderungan menjauhkan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teori prasangka milik Myers (2012). Definisi prasangka menurut Myers diturunkan menjadi tiga aspek yang mana definisi dari ketiga aspek tersebut menggunakan buku dari Ahmadi (1991).

C. Front Pembela Islam

Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi masyarakat yang bergerak dibidang keagamaan Islam. Pertama kali memulai di Petamburan, Jakarta dan dideklarasikan secara terbuka di Pondok Pesantren Al-Umm

Ciputat Tangerang pada tanggal 25 Robi'uts Tsani 1419 Hijriyyah bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1998 (FPI, 2017). FPI memiliki Visi dan Misi organisasi FPI yaitu penerapan Syariat Islam secara Kaaffah di bawah naungan Khilaafah Islamiyyah menurut Manhaj Nubuwwah, melalui pelaksanaan Da'wah, penegakan Hisbah dan Pengamalan Jihad (FPI, 2017).

FPI juga dibantu oleh lima badan khusus dan enam lembaga otonom untuk menjalankan kegiatan organisasinya. Lembaga khusus tersebut antara lain Badan Investigasi Front, Badan Anti Teror, Badan Pengkaderan Front Badan Ahli Front dan Badan Amil Zakat. Lembaga Otonom yang terdapat di dalam FPI antara lain Lembaga Dawah Front, Lembaga Informasi Front, Lembaga Ekonomi Front, Lembaga Bantuan Hukum Front, Lembaga Pemantau Ma'siat Front dan Lemabaga Kemanusiaan Front atau yang lebih dikenal dengan Hilal Merah Indonesia.

Organisasi FPI juga memiliki empat Anak Organisasi yang Otonom dan Independen serta memiliki AD / ART, struktur organisasi, garis komando, program kerja dan pertanggung-jawaban sendiri. Keempat organisasi tersebut antara lain Laskar pembela Islam, Mujahidah Pembela Islam, Front Mahasiswa Islam dan Serikat Pekerja Front (FPI, 2017).

D. Pengaruh Fanatisme Agama dengan Pembentukan Prasangka Agama pada Anggota FPI

Fanatisme menurut Ismail (Rini, Suryanto & Matulessy, 2016) adalah suatu antusiasme atau semangat yang berlebihan tidak didasari oleh akal sehat melainkan emosi yang tidak terkendali. Hal ini membuat individu melakukan atau mencintai hal yang diyakininya secara berlebihan. Individu

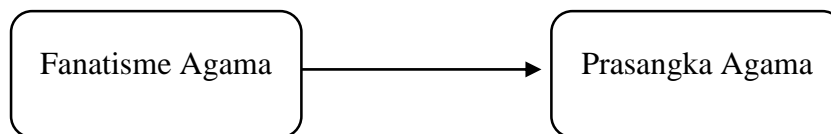
yang fanatik cenderung menganggap diri sendiri dan atau kelompoknya yang paling benar. Mereka akan mengabaikan semua fakta yang bertentangan dengan keyakinannya. Individu yang fanatis juga akan memandang rendah kelompok lain karena menganggap kelompoknya jauh lebih baik.

Kecintaan yang berlebih kepada kelompoknya akan menimbulkan pandangan yang rendah terhadap kelompok lain. Suatu kelompok sosial kurang lebih akan memiliki kecenderungan yang menganggap bahwa segala sesuatu yang termasuk dalam kebiasaan kelompoknya sendiri merupakan sesuatu yang terbaik apabila dibandingkan dengan kebiasaan kelompok lainnya (Sujandi, 2016). Kecenderungan tersebut adalah bentuk sikap negatif kepada kelompok lain.

Sikap negatif kepada kelompok lain disebut prasangka. Prasangka menurut Watson (1984) adalah sikap yang intoleransi terhadap kelompok tertentu. Adanya antipati berdasarkan generalisasi yang tidak luwes (Allport dalam Dovidio, 2008). Hal ini menjadi daya tarik peneliti mengenai salah satu kelompok agama yaitu FPI. Peneliti ingin meneliti tentang apakah individu yang memiliki rasa cinta yang berlebih terhadap kelompoknya, FPI, akan membentuk suatu sikap yang negatif terhadap kelompok agama lain.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian memiliki kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, fanatisme agama adalah variabel bebas sedangkan prasangka agama menjadi variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fanatisme agama pada pembentukan prasangka agama.

F. Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh fanatisme agama terhadap pembentukan prasangka agama.

H0 : Tidak terdapat pengaruh fanatisme agama terhadap pembentukan prasangka agama.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antar dua variabel atau lebih. Azwar (2013) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya menggunakan data angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran fanatisme agama terhadap prasangka agama pada anggota FPI.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) : Fanatisme Agama

2. Variabel terikat (*dependent variable*) : Prasangka Agama

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi tentang variabel tertentu yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang akan diamati (Azwar, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fanatisme Agama

Fanatisme agama adalah antusiasme atau semangat yang berlebihan pada agama yang dianut yang tidak didasarkan oleh akal sehat melainkan dengan emosi yang tidak terkendali. Ketidakadaan akal sehat ini yang mendorong individu melakukan atau mencintai hal yang diyakini secara berlebihan atau tidak proposional. Indikator fanatisme agama menurut Ismail (Rini, 2016) ada tiga yaitu adanya antusiasme yang berlebihan yang didefinisikan sebagai semangat berlebih terhadap suatu agama yang tidak didasari oleh akal sehat, melainkan menggunakan emosi yang tidak terkendali. Indikator kedua, adanya dorongan untuk melakukan apapun demi mempertahankan keyakinannya yang berarti akan melakukan apapun untuk mempertahankan keyakinannya mengenai suatu agama. Indikator yang ketiga, adanya doktrin yang tidak diimbangi dengan wawasan. Pemberian doktrin mengenai suatu agama yang dilakukan secara terus menerus dan tidak diimbangi oleh wawasan yang luas dan pengetahuan tinggi dapat membentuk individu terbentuk sesuai dengan doktrin yang diberikan.



2. Prasangka Agama

Prasangka agama adalah sikap negatif seseorang atau kelompok agamanya terhadap seseorang atau kelompok agama lain. Definisi prasangka memiliki turunan menjadi tiga aspek yaitu pertama kognitif yang merupakan gejala pada pikiran yang berasal dari pengalaman, keyakinan, dan harapan individu mengenai objek tertentu. Kedua ada afektif, adalah wujud perasaan tertentu (simpati, ketakutan, kedengkian) terhadap suatu objek. Ketiga konatif, yaitu kecenderungan melakukan sesuatu terhadap objek tertentu.

D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota FPI.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota FPI dari Malang Selatan, dan Madura. Penentuan sampel menggunakan *software G*Power* dengan *effect size medium* (0.15). Subjek minimal dalam penelitian ini adalah 89 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Definisi *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian pada penelitian ini bertempat di Malang Selatan dan Madura. Pelaksanaan pengambilan data penelitian diambil pada bulan Mei hingga Agustus. Pengambilan data tersebut dilaksanakan dengan menghadiri acara anggota-anggota FPI yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Malang Selatan (Juni) dan Madura (Agustus).

F. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya :

1. Persiapan penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian

- b. Menyusun alat ukur berupa skala yang akan digunakan dalam penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala fanatisme agama dan prasangka agama.
- c. Peneliti memohon izin penelitian kepada dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan uji coba (*try out*) skala fanatisme untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan. Uji coba skala pada penelitian ini dilakukan pada anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Universitas Brawijaya karena memiliki kesamaan kriteria.
- e. Pengambilan data di Malang Selatan dan Madura.
- f. Pengolahan data dengan SPSS versi 24
- g. Penulisan hasil penelitian.

2. Analisis Data

a. Pengolahan Data

Setelah memperoleh data maka selanjutnya peneliti mengolahnya melalui metode perhitungan statistik dengan program SPSS versi 24.

b. Pembahasan

Setelah melalui perhitungan, hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasi sesuai teori yang telah digunakan kemudian merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Metode Penelitian

Data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

dimana data didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala fanatisme agama dan prasangka agama.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang mana bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari dua kategori item yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*), serta disediakan empat alternatif respon, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari angka 4-1 untuk item yang mendukung (*favorable*), sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*) 1-4. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi sebagai alat ukurnya, yaitu skala fanatisme agama dan prasangka agama.

1. Fanatisme Agama

Indikator penelitian pada skala fanatisme adalah: 1. Antusiasme atau semangat yang berlebihan. Tidak didasarkan oleh akal sehat melainkan dengan emosi yang tidak terkendali. Ketidakada akal sehat ini yang mendorong individu; 2. Akan melakukan apa saja untuk mempertahankan keyakinannya. Bahkan dapat menentang orang lain yang berbeda pandangan; 3. Individu yang diberi doktrin terus menerus dan tidak diimbangi oleh wawasan yang luas dan pengetahuan yang

tinggi dapat membentuk individu terbentuk sesuai dengan doktrin yang diberikan.

Tabel 1. *Blueprint* skala fanatisme agama sebelum uji coba

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Antusiasme yang berlebihan	1, 2, 4, 5, 7	3, 6	7
Mempertahankan keyakinan	8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17	11	10
Doktrin yang terus menerus	18, 19, 20, 21, 23	22, 24	7
Total			24

Skala fanatisme agama ini akan menggunakan aspek fanatisme dari Ismail yang digunakan dalam disertasi Rini (2016). Skala yang digunakan merupakan skala baru yang dibuat oleh peneliti dan tim serta telah diuji coba pada subjek yang memiliki kesamaan kriteria seperti FPI yaitu anggota KAMMI di Universitas Brawijaya.

2. Prasangka Agama

Indikator pada prasangka menggunakan aspek dari sifat, yaitu aspek konatif, kognitif, dan afektif.

Tabel 2. *Blueprint* skala prasangka agama (Rumadjak, 2018)

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	1,4,9,12,14	16	6
Afektif	2,5,7,10,13,15	17,18	8
Konatif	3,6,8,11	19,20	6
Total			20

Skala prasangka tidak diuji coba karena penelitian ini menggunakan uji coba terpakai milik penelitian sebelumnya (Rumadjak) dengan subjek FPI Surabaya.

I. Metode Analisis Item

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* dalam tes dapat mencakup keseluruhan isi yang akan diukur oleh alat tes tersebut. Validitas isi dibagi menjadi dua macam, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*).

- a. Validitas muka adalah penilaian terhadap kelayakan suatu alat ukur yang didasarkan pada penilaian terhadap format tampilan. Validitas muka dapat dikatakan terpenuhi apabila penampilan skala telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkapkan atribut yang akan diukur.

Berikut hasil penilaian validitas tampang (*face validity*):

Tabel 3. Penilaian Validitas Tampang

Pernyataan	Jumlah Subjek		Presentase	
	Jelas	Tidak Jelas	Jelas	Tidak Jelas
Cover dan tata letak	95	0	100%	0%
Ukuran huruf	95	0	100%	0%
Kalimat	95	0	100%	0%

- b. Validitas logis adalah sejauh mana isi alat ukur mampu merepresentasikan aspek yang akan diukur. Validitas logis akan dilakukan melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi yang memiliki kualifikasi di bidang psikologi yaitu Dr. Lusy Asa A., S. Psi., M. PsiT.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik apabila memiliki nilai koefisien korelasi minimal 0.30. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan menggunakan koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala. Berikut adalah tabel skala setelah diuji coba :

Tabel 4. *Blueprint* fanatisme agama setelah uji coba

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Antusiasme yang berlebihan	1, 2, 4, 5	3, 6	6
Mempertahankan keyakinan	8, 9, 10, 11, 12	7	6
Doktrin yang terus menerus	13, 14, 15, 17	16, 18	6
Total			18

3. Reliabilitas

Reliabilitas dapat disebut sebagai konsistensi, keterpercayaan, maupun keajegan. Reliabilitas adalah sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam

penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's alpha* dengan perhitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 24.

Adapun kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas Berdasarkan *Cronbach Alpha*

No.	Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,59	Cukup Tinggi
4	0,60 – 0,79	Tinggi
5	0,80 – 0,100	Sangat Tinggi

Setelah peneliti melakukan uji coba alat ukur, diketahui hasil reliabilitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Fanatisme Agama	0,857	18
Prasangka Agama	0,935	20

J. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple regression* karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antara fanatisme dan prasangka. Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pendistribusian data kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas menggunakan metode Uji *Kolmogrov-Smirnov* dimana data dikatakan terdistribusi secara normal, jika hasil perhitungan nilai signifikan ($p > 0.05$), apabila nilai Sig \geq dari 0.05 berarti sebaran data terdistribusi secara normal, sedangkan bila nilai Sig \leq dari 0.05 maka sebaran data tidak terdistribusi secara normal. Data dihitung menggunakan program SPSS versi 24.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan linier atau tidak. Linieritas data dapat dilihat melalui nilai signifikansi dimana nilai Sig. > 0.05 berarti data tersebut linier, sedangkan apabila nilai Sig. < 0.05 berarti data tersebut tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hipotesis yang telah diajukan pada penelitian dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan metode uji hipotesis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS versi 24.

Rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

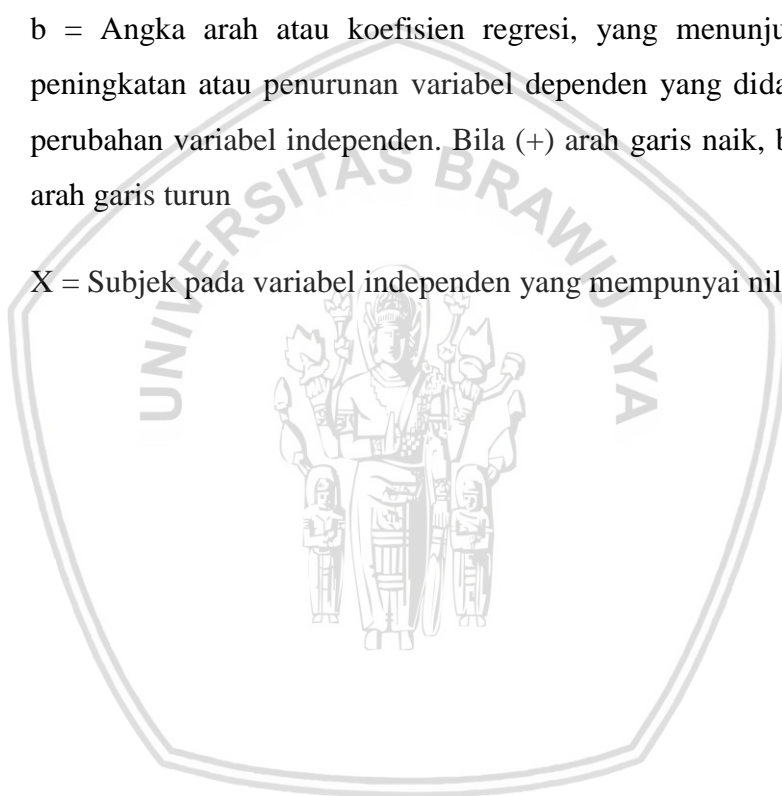
Keterangan :

Y = subjek dalam variabel independen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah simpatisan dan anggota FPI di Malang Selatan dan Madura yang berjumlah 95 orang yang lolos kriteria dari 100 orang. Semua berjenis kelamin laki-laki, dan rata-rata umur 32,27 tahun. Jumlah Berikut adalah data demografis subjek :

Tabel 1. Data Demografis Subjek Penelitian

No.	Kategori	Macam Kategori	Jumlah
1.	Usia	17 – 21	24
		22 – 40	50
		41 – 60	21
2.	Pendidikan Terakhir	SD/MI	9
		SMP/MTS	28
		SMA/SMK/STM/MA	44
		Pesantren	3
		D3	1
		S1	7
		Lain-lain	3
		Anggota	38
		Laskar	36
		Wali Laskar	1
3.	Jabatan	Sekretaris	1
		Wakabid Da'wah	1
		Wakabis Jihad	1
		Wakabis Hisbah	1
		Ketua Umum	1
		Waka Or	1
		LPI	7
		Mawil	1
		Palang Merah	1
		Pembantu	2
		Markas Madura	1
		Ketua DPC Penang Sampang	1
		Ketua FPI Kec. Sampang	1

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Data deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk membandingkan data hipotetik dengan data yang ada di lapangan (empirik), dengan mengkategorikan data dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Data hipotetik didapatkan dengan penghitungan manual dengan rumus (Azwar, 2012) :

Tabel 2. Rumus Data Hipotetik

Statistik	Rumus
Nilai minimum hipotetik	Skor aitem terendah $\times \Sigma$ aitem
Nilai maksimum hipotetik	Skor aitem tertinggi $\times \Sigma$ aitem
Mean hipotetik	Σ aitem \times nilai tengah dari skor aitem
Standar deviasi hipotetik	Skor maksimum – skor minimum
	6

Data empirik bisa diketahui dari SPSS 24 *for windows*. Berikut adalah perbandingan data hipotetik dengan data empirik dari fanatisme dan prasangka.

Tabel 3. Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik Fanatisme dengan Prasangka

Variabel	N	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Mean	Std. Dev.	Nilai		Mean	Std. Dev.	Nilai	
				Min.	Maks.			Min	Maks
Fanatisme	95	45	9	18	72	61.33	4.806	50	72
Prasangka	95	37.5	7.5	20	80	31.93	6.141	16	43

Berdasarkan hasil standart deviasi data hipotetik kedua variabel lebih besar daripada standart deviasi pada data empirik. Hal ini menunjukkan bahwa skor subjek pada variabel fanatisme agama dengan

variabel prasangka agama memiliki variasi yang rendah sehingga skor subjek cenderung seragam.

3. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum ini dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan tabel kategorisasi variabel menurut Azwar (2012) :

Tabel 4. Kategorisasi Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Keterangan :

X = responden

μ = mean hipotetik

σ = standar deviasi hipotetik

Berikut ini adalah hasil penghitungan dalam menentukan kategorisasi variabel :

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Fanatisme dengan Prasangka

Variabel	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Responden
Fanatisme	$X < 36$	Rendah	0
	$36 \leq X < 54$	Sedang	3
	$X \geq 54$	Tinggi	92
Prasangka	$X < 30$	Rendah	28
	$30 \leq X < 45$	Sedang	67
	$X \geq 45$	Tinggi	0

Berdasarkan hasil pada tabel dapat menunjukkan bahwa pada variabel fanatisme tidak ada responden dalam kategori rendah, 3

responden dalam kategori sedang, dan 92 responden dalam kategori tinggi. Variabel prasangka terdapat 28 responden dalam kategori rendah, 67 responden dalam kategori sedang, dan tidak ada responden dalam kategori tinggi.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

5. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas, dapat diketahui bahwa data linieritas yakni dengan nilai signifikansi 0,177 ($> 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel prasangka agama dan toleransi beragama.

6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (Glejser) diketahui bahwa nilai sig variabel X 0,793 ($> 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai R 0,009 dengan nilai koefisien p sebesar 0,928 ($p > 0,05$) dengan artian tidak terdapat peran antara variabel X dan Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif peran fanatisme agama terhadap prasangka agama pada FPI ditolak.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peran fanatisme agama membentuk prasangka agama pada anggota Front Pembela Islam. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis alternatif pada penelitian ini ditolak. Hal ini menyebabkan diterimanya H_0 yaitu tidak terdapat peran antara fanatisme agama dan prasangka agama pada FPI. Hasil analisis kategorisasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa kebanyakan anggota FPI memiliki fanatisme agama yang tinggi dan kebanyakan memiliki prasangka agama yang sedang. Total sebanyak 95 partisipan, 92 partisipan termasuk kategori tinggi pada variabel fanatisme agama, sedangkan pada prasangka agama lebih banyak masuk pada kategori sedang yaitu 67 partisipan.

Secara teori, fanatisme menurut Churchill (Prakoso, 2013) adalah seseorang yang fanatik tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan merubah pokok materi yang dimilikinya. Seorang fanatik akan tetap pada satu pandangan yang diyakininya dan tidak akan merubahnya. Fanatisme agama adalah suatu pandangan tentang agama yang diyakini individu tersebut dan akan melawan agama lain. Slobodzien (2016) mengatakan bahwa fanatisme agama adalah kecanduan agama yang menggunakan sistem kepercayaan sebagai pelarian (seperti Tuhan dan tempat ibadah) untuk meningkatkan rasa harga diri. Secara garis besar, individu yang fanatik akan sangat mempercayai pandangannya dan kelompoknya.

Fanatisme menurut Ismail (Rini, Suryanto, & Matulesy, 2016) adalah antusiasme atau semangat berlebihan yang tidak didasari oleh akal

sehat, melainkan emosi yang tidak terkendali. Ketidakadaan akal sehat yang mendorong individu untuk melakukan atau mencintai hal yang diyakininya secara berlebihan. Hal ini berkaitan dengan *in-group* dan *out-group*. Akan tetapi hasil yang peneliti peroleh berbeda dengan asumsi awal yaitu adanya kecintaan yang berlebih terhadap suatu kelompok membuat individu anggota kelompok tersebut bersikap negatif terhadap kelompok lain.

Dalam penelitian ini fanatisme tidak berperan terhadap prasangka yang memungkinkan adanya peran lain yang lebih berpengaruh. Menurut penelitian Juditha (2015), pandangan stereotip individu akan mempengaruhi timbulnya kecurigaan pada kelompok lain. Timbulnya kecurigaan ini adalah bentuk dari sikap negatif yang diartikan prasangka. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa adanya interaksi adanya kelompok yang berbeda. Komunikasi yang tidak baik juga menjadi salah satu penyebab timbulnya stereotip individu yang berujung pada prasangka individu terhadap kelompok lain. Selain itu adanya kecemburuan sosial yang mengakibatkan suatu individu dalam kelompok berprasangka pada kelompok lain. Namun peneliti tidak melakukan analisis yang lebih jauh terhadap komunikasi antar kelompok FPI dengan kelompok agama lain.

Berdasarkan penelitian Samovar dan Porter (Juditha, 2015) prasangka sebagai suatu sikap kaku terhadap sekelompok orang berdasarkan keyakinan yang salah, pemikiran sederhana yang dilebih-lebihkan, dan secara emosional kaku dan sulit untuk diubah. Hal ini memicu penghindaran diri dari setiap kesempatan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang yang tidak disukainya.

Setiap anggota kelompok akan pastinya berpedoman dengan norma, kaidah, dan kebiasaan pada kelompoknya. Dalam kelompok FPI juga memiliki norma, kaidah, dan kebiasaan yang berbeda dengan kelompok agama lain. Norma FPI adalah *amar ma'ruf nahi munkar* (*al'amru bil-ma'ruf wannahyu'anil-mun'kar*) yang artinya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk. Hal ini tidak hanya berpedoman dari Al-Qur'an, melainkan dari ajaran Nabi (hadist). Seperti cerita Nabi Muhammad (ruangmuslimah.co) yang ikhlas menyuapi pengemis Yahudi yang buta dan selalu mengumpat untuk Nabi. Dalam cerita tersebut, Nabi tidak pernah sedikitpun memarahi pengemis Yahudi tersebut. Cerita ajaran Nabi ini mengajarkan pada umat muslim agar senantiasa membantu sesama manusia tanpa memandang perbedaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada saat menjalankannya yaitu :

1. Peneliti tidak mengadakan observasi keadaan lapangan sebelum penyebaran skala yang menyebabkan minimnya pemahaman terhadap subjek yang hendak diteliti.
2. Kolom pendidikan terakhir pada identitas diri terlalu luas sehingga menyebabkan ketidakjelasan kategori.
3. Batasan syarat partisipan yang kurang jelas.
4. Beberapa skala fanatisme perlu dikaji ulang karena terlalu umum.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peran fanatisme agama terhadap prasangka agama pada FPI.

B. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji ulang terhadap skala fanatisme agama.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan agar mengenal lebih dekat dengan kelompok yang hendak diteliti.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan lebih menekankan bahwa penelitian ini hanya untuk studi dan tidak untuk kalangan umum.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti hubungan antar variabel.

2. Saran Praktis

- a. Saran yang diberikan agar masyarakat mengetahui bahwa meskipun FPI memiliki kefanatikan terhadap kelompoknya, hal itu tidak membuat FPI memiliki prasangka terhadap kelompok agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2016, Februari 20). *Kajian Kependudukan Indonesia*. Diambil kembali dari Pusat Penelitian Kependudukan (LIPI): <http://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/pendidikan/368-meneguhkan-keberagaman-indonesia>
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfandi, M. (2013). Prasangka : Potensi Pemicu Konflik Umat Islam. 113-140.
- Anggraini, D. P. (2015). Hubungan ANtara Identitas Sosial dengan Prasangka Terhadap Etnis Cina pada Mahasiswa Etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baretta, Y. V. (2018). Peran Fanatisme Agama Terhadap Intensi Konflik pada Anggota FPI (Front Pembela Islam) di Jawa Timur.
- Bela. (2014, Maret 22). FUI Kota Bekasi Kepung Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka. *HAM*.
- Chaplin, J. (1981). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Cipto, H. (2017). *Dibubarkan di Pantai Losari Aksi 1000 Lilin untuk Ahok Pindah ke Halaman RS*. Diambil kembali dari Kompas: <http://regional.kompas.com/read/2017/05/13/20312381/dibubarkan.di.pantai.losari.aksi.1.000.lilin.untuk.ahok.pindah.ke.halaman.rs>
- FPI. (2017). Diambil kembali dari Front Pembela Islam: www.fpi.or.id
- FPI Ikut Aktif Bantu Korban Banjir. (2014). Diambil kembali dari m.detik.com/news/berita/d-2480808/-fpi-ikut-aktif-bantu-korban-banjir

- Hidayat, D. R. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kemunculan Prasangka Sosial Pada Pelajar. *Prasangka Sosial*.
- Hogg Michael A, D. A. (1988). *Socialidentific*. London: New York.
- Humaira. (t.thn.). *Pengemis Yahudi Buta yang Sering Memaki Rasulullah*. Diambil kembali dari Ruang Muslimah: <https://www.ruangmuslimah.co/37262-pengemis-yahudi-buta-yang-sering-memaki-rasulullah>
- Investments, I. (2017). *Sejarah Islam di Indonesia*. Diambil kembali dari Indonesia Investments: <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/islam/item248?>
- Jannah, M. (2014). Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-Pop Di Samarinda. *eJurnal Psikologi*, 182-194.
- John F. Dovidio, M. H. (2008). Prejudice, Stereotyping and Discrimination : Theoretical and Empirical Overview.
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Ilmu Komunikasi*, 87-104.
- Kuncoro, J. (2008). Prasangka dan Diskriminasi.
- Murti, A. S. (2017, Februari 11). *Nikah Saat Aksi 112, Pengantin Takjub dan Terharu Dikawal Sampai Katedral*. Diambil kembali dari Sindo News: metro.sindonews.com/read/1179002/nikah-saat-aksi-112-pengantin-takjub-dan-terharu-dikawal-sampai-katedral-1486792800
- Mutezo, M. E. (2015). Exploring the Value of Realistic Conflict Theory and Social Identify Theory for Understanding In-Group Giving in the Minimal Group Paradigm. *University of Kwazulu-Natal*.
- Myers, D. G. (1988). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial. Jakarta*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Ninin Prima Damayanti, I. T. (2003). Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang : Front Pembela Islam. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 43-57.
- Philipus, A. N. (2004). *Sosiologi dan Politik* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prakoso, S. A. (2013). Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan.
- rmd. (2013, Mei 7). *LPSK Temukan % Penyebab Konflik Sunni Syiah di Sampang Madura*. Diambil kembali dari Detik.com: news.detik.com/berita/2240068/ipsk-temukan-5-penyebab-konflik-suni-syiah-di-ruang-kelas, 2013
- Rr. Amanda Pasca Rini, S. A. (2016). The Influence of Private Conformity, Group Self-Esteem, Fanaticism and Obedience toward the Agressiveness of Political Party Partisan. *International Jurnal of Humanities and Social Science Invention*, 37-46.
- Rumadjak, D. A. (2018). Peran Prasangka Agama Terhadap Toleransi Beragama pada FPI Jawa Timur.
- Slobodzien, D. J. (2006). *Religious Fanaticism and Poly-Behavioral Addiction*. Diambil kembali dari https://www.ecauldron.net/articles/archives/2006/05/entry_51.php
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. P. (2018). Hubungan Fanatisme Agama Terhadap Toleransi Agama Pada Front Pembela Islam (FPI). *Skripsi Universitas Brawijaya Malang*.
- Watson, L. D. (1984). *Social Psychology*. Scot Foresman company.

LAMPIRAN 1

A. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,11549219
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,056
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Linier

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ypras * Xfana	Between Groups	(Combined)	978,637	21	46,602	1,326	,188
		Linearity	28,955	1	28,955	,824	,367
		Deviation from Linearity	949,681	20	47,484	1,351	,177
	Within Groups		2565,848	73	35,149		
	Total		3544,484	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Ypras * Xfana	-,090	,008	,525	,276

C. Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	fanatisme ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: prasangka

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,009 ^a	,000	-,011	3,841

a. Predictors: (Constant), fanatisme

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,120	1	,120	,008	,928 ^b
	Residual	1372,238	93	14,755		
	Total	1372,358	94			

a. Dependent Variable: prasangka

b. Predictors: (Constant), fanatisme

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,724	7,269		4,364	,000
	fanatisme	,012	,136	,009	,090	,928

a. Dependent Variable: prasangka

LAMPIRAN 2

Kuisisioner Penelitian Mahasiswa



Jurusan Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya Malang

2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selamat pagi/siang/sore

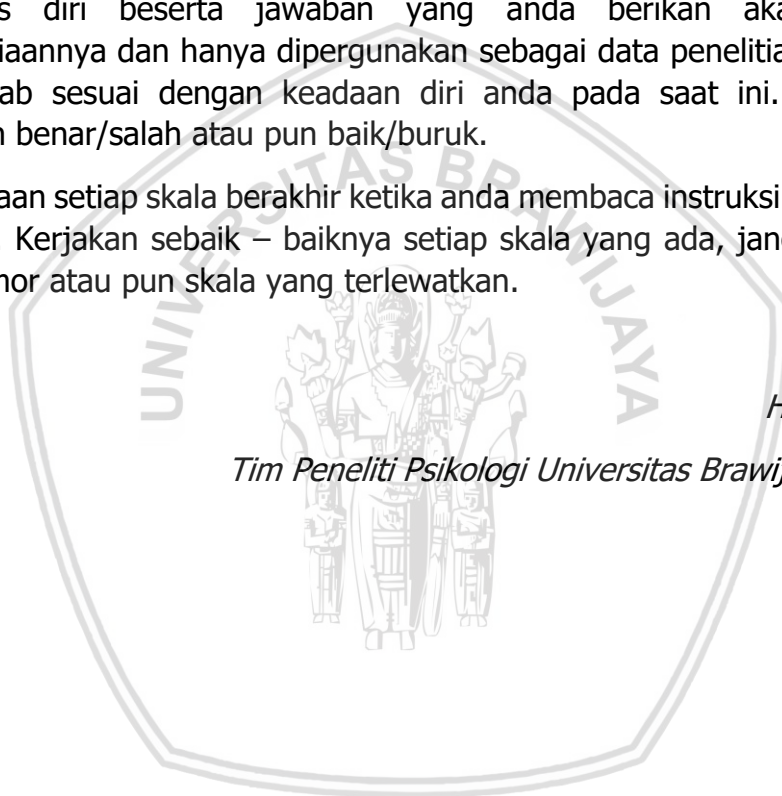
Kami adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir pada jenjang S1 (Skripsi). Kami memohon kesediaan anda untuk mengisi beberapa skala kuisisioner yang ada di buku ini. Setiap skala memiliki cara pengerjaan yang berbeda – beda. Untuk itu sebelum mengisi skala, disarankan untuk membaca petunjuk pengerjaan terlebih dahulu.

Identitas diri beserta jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan sebagai data penelitian. Silahkan menjawab sesuai dengan keadaan diri anda pada saat ini. Tidak ada jawaban benar/salah atau pun baik/buruk.

Pengerjaan setiap skala berakhir ketika anda membaca instruksi : Akhir Dari Skala X. Kerjakan sebaik – baiknya setiap skala yang ada, jangan sampai ada nomor atau pun skala yang terlewatkan.

Hormat kami

Tim Peneliti Psikologi Universitas Brawijaya Malang



IDENTITAS DIRI

Sebelum mengisi beberapa skala yang ada, silahkan isi kolom identitas terlebih dahulu :

Nama (boleh inisial)	:	
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Jabatan di FPI	:	
Tahun Aktif	:	

INDEKS

Keterangan penilaian jawaban anda berikan :

STS	:	Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang ada
TS	:	Tidak Setuju dengan pernyataan yang ada
S	:	Setuju dengan pernyataan yang ada
SS	:	Sangat Setuju dengan pernyataan yang ada

CONTOH Pengerjaan

Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih. Contoh :

No	Pernyataan	ST S	TS	S S	S S
1	Saya adalah orang yang mandiri			√	

Skala I

Berikan **satu penilaian** pada setiap pernyataan dibawah ini. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Biasanya kelompok yang berbeda agama dengan saya adalah kelompok yang intoleran.				
2	Saya merasa tidak nyaman jika bertemu dengan orang yang berbeda agama dengan saya.				
3	Saya cenderung menjauhkan diri dengan kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
4	Kebanyakan kelompok yang berbeda agama dengan saya adalah kelompok yang intoleran.				
5	Saya merasa cemas jika berada didekat kelompok yang berbeda agama dengan saya.				

1 dari 3 halaman

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
6	Saya tidak ingin menjalin relasi dengan kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
7	Saya bisa merasa iri tanpa sebab yang jelas kepada kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
8	Saya cenderung mencela kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
9	Saya yakin kelompok agama lain tidak akan membela kepentingan kelompok saya jika terjerat masalah.				
10	Saya benci dengan kelompok yang berbeda agama dengan saya.				

11	Saya cenderung menghina kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
12	Saya berharap tidak ada lagi kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
13	Saya dengan tegas akan menolak keberadaan kelompok yang berbeda agama dengan saya.				

2 dari 3 halaman

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
14	Jika saja tidak ada kelompok yang berbeda agama dengan saya, tentu tidak akan terjadi kerusuhan.				
15	Orang yang berbeda agama dengan saya adalah musuh yang menyebarkan.				
16	Perbedaan agama dalam lingkungan sosial adalah suatu hal yang indah.				
17	Saya merasa nyaman untuk bertemu dengan orang yang berbeda agama dengan saya.				
18	Saya menghargai keberadaan kelompok agama yang berbeda dengan saya.				
19	Saya mudah untuk berbaur dengan kelompok yang berbeda agama dengan saya.				
20	Bagi saya menjalin relasi dengan kelompok yang berbeda agama adalah hal yang menyenangkan.				

3 dari 3 halaman

Skala II

Berikan **satu penilaian** pada setiap pernyataan dibawah ini. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya rasa keluarga dan kerabat saya harus belajar ilmu agama dari yang saya sampaikan.				
2.	Saya semangat menghadiri acara tabligh atau pengajian yang diadakan oleh agama saya meskipun tempatnya jauh.				
3.	Saya tidak tertarik menyebarkan ajaran agama saya baik dalam kehidupan nyata maupun dalam media social.				
4.	Berita mengenai isu agama saya membuat saya ingin mencari informasinya lebih dalam.				
5.	Saya sangat mendukung gerakan membela agama saya.				
6.	Saya malas tergabung dengan organisasi agama saya.				

1 dari 3 halaman

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
7.	Saya hanya akan melihat tayangan tv yang menyiarkan kegiatan yang berkaitan dengan agama saya.				
8.	Agama yang saya anut adalah agama yang paling benar.				
9.	Saya merasa agama lain selain Islam memiliki ajaran yang salah.				
10.	Saya akan melakukan perlawanan apabila keyakinan saya diserang dan dianggap sesat.				
11.	Saya akan menyerang orang yang menghina agama saya.				
12.	Saya bersedia melakukan apapun demi membela agama saya.				
13.	Saya yakin bahwa apa yang disampaikan oleh habib/ulama tentang ajaran agama selalu benar.				
14.	Saya akan melaksanakan perintah yang disampaikan oleh habib/ulama demi kepentingan agama saya.				

2 dari 3 halaman

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15.	Saya menganggap apa saja yang diajarkan oleh agama saya adalah hal yang paling benar meskipun zaman sudah sangat berkembang.				
16.	Saya tidak sepemikiran dengan para ulama/habib tentang ilmu agama yang diberikan.				
17.	Saya akan meniru kebiasaan yang dikerjakan ulama/habib untuk agama.				
18.	Saya tidak melaksanakan perintah yang disampaikan oleh ulama/habib untuk kepentingan agama saya.				

3 dari 3 halaman

